

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di tingkat pendidikan harus lebih fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memperoleh, memilih, dan mengolah informasi serta pengetahuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk mempunyai dan menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik. Pentingnya pembelajaran matematika saat ini adalah berfokus pada pemahaman terhadap konsep-konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika dan masalah lainnya. Sayangnya, pandangan umum yang menempatkan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan masih tetap ada. Berdasarkan temuan Zaiyar et al. (2023), pengambilan keputusan di luar pemahaman masalah merupakan tantangan yang cukup besar bagi siswa. Tidak jarang, siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika karena kesulitan menemukan langkah penyelesaian yang tepat. Menurut Saputri (2020), faktor-faktor seperti pemahaman konsep matematika siswa yang rendah, ketidakteelitian dalam perhitungan dapat memicu kesalahan siswa. Kesalahan interpretasi bahasa matematika dapat menjadi salah satu penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan interpretasi yang baik, dimana siswa sudah mampu memahami masalah, mengubah informasi dari masalah yang diberikan dan mampu menemukan penyelesaian jawaban. Sedangkan siswa dengan kemampuan matematika rendah belum mampu melakukan ketiga hal tersebut (Iryani & Yani, 2022). Ini berarti kemampuan interpretasi erat kaitannya dengan pemecahan masalah matematika dan perlu dikuasai oleh siswa.

Para siswa mengungkapkan bahwa tekanan dari luar merupakan salah satu hal yang mengganggu hubungan positif mereka dengan matematika. Towers et al. (2017) menyebutkan bahwa pandangan umum tentang matematika sebagai sebuah tantangan dapat menimbulkan tekanan berlebihan pada siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar mereka. Dengan kata lain ketika siswa mempunyai motivasi belajar, pembelajaran dapat berjalan efektif karena siswa tersebut akan mencari cara untuk mencapai tujuan mereka. Pada kenyataannya seringkali

ditemukan siswa yang kurang fokus dan kurang termotivasi. Sikap dan motivasi siswa ketika belajar di kelas seperti minat siswa terhadap matematika dan kegigihan mereka dalam mencari solusi pada soal matematika mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian atau hasil akademik siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diperhatikan dengan baik dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mungkin belum mencapai tingkat motivasi belajar yang tinggi terutama dalam pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika (Salamah, 2022).

Tidak hanya motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Lee & Johnston-wilder (2017) mengatakan bahwa di banyak negara, motivasi dan disposisi siswa terhadap pembelajaran matematika berhubungan positif baik dengan kinerja matematika maupun kinerja relatif. Ketika siswa mempunyai sikap atau disposisi matematis yang baik, dorongan internal untuk berusaha mencapai tujuan belajar akan muncul. Dalam proses kegiatan pembelajaran, disposisi matematis siswa dapat diidentifikasi melalui keinginan mereka untuk mengubah strategi, melakukan refleksi, dan menganalisis hingga menemukan solusi. Disposisi matematis atau sikap siswa terhadap matematika terlihat saat mereka menyelesaikan tugas-tugas matematika, apakah dilakukan dengan percaya diri, tanggung jawab, ketekunan, keteguhan, rasa tertantang, kemauan untuk mencari alternatif cara lain dan kemampuan untuk melakukan refleksi (Kanisius Mandur et al., 2016). Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap tersebut. Hal-hal tersebut perlu dilatih dan dibiasakan agar siswa mampu membentuk dan memanfaatkan ide dan gagasan dalam memecahkan soal matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Kadugede, hanya 5 dari 31 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar, sementara sisanya melakukan kesalahan. Tingginya jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita dimana diperlukan kemampuan interpretasi yang baik merupakan suatu masalah yang menarik dan perlu diteliti. Selain itu terlihat sebagian siswa kelas VII di SMPN 1 Kadugede mengalami tingkat disposisi matematis yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap kurang percaya diri siswa dan kecenderungan untuk menghindar dari tugas-tugas matematika yang dianggap sulit. Dampak dari disposisi matematis yang rendah ini juga dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pada

saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, banyak ditemukan siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran. Kurang fokus disini merujuk pada perilaku siswa yang cenderung sulit mempertahankan perhatian dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering melamun, melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti bercanda dan bermain dengan teman sebayanya, serta menunjukkan rasa bosan. Dengan kata lain, kurang fokus ini mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa yang rendah. Selain itu, ketika dihadapkan dengan soal yang sulit, siswa cenderung cepat menyerah karena mereka merasa tidak yakin dengan strategi pemecahan masalah digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan memiliki disposisi yang rendah. Beberapa permasalahan diatas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran di SMPN 1 Kadugede. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII masih seringkali mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang memerlukan kemampuan interpretasi yang baik. Peserta didik sering kali kesulitan dalam menginterpretasikan masalah dan menerapkan rumus yang tepat untuk menyelesaikannya. Disamping itu, mereka juga mengalami hambatan dalam menggunakan strategi yang efektif untuk pemecahan masalah, sehingga banyak siswa belum mampu mencapai tahap akhir penyelesaian yang diminta dalam soal.

Sesuai uraian diatas, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan interpretasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika dan disposisi matematis mereka. Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan disposisi matematis siswa dengan prestasi belajar mereka dalam matematika. Namun masih terdapat kebutuhan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana hubungan antara ketiga faktor ini (kemampuan interpretasi, disposisi matematis, dan motivasi belajar) berlangsung, khususnya dalam konteks siswa di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kemampuan Interpretasi dan Disposisi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”. Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi

yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika terutama di tingkat sekolah menengah.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar kategori tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar kategori sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar kategori rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Kemampuan Interpretasi

Kemampuan interpretasi disini merujuk pada kemampuan siswa untuk menerjemahkan atau mengubah pertanyaan kedalam model matematika. Dalam matematika, soal bentuk interpretasi dapat berupa soal yang tidak memuat informasi secara lengkap. Soal tersebut dapat berupa gambar atau deskripsi tak lengkap yang kemudian ditafsirkan maknanya dan dicari informasinya sehingga siswa dapat mengubah informasi yang didapat tersebut untuk kemudian digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Seperti dalam penelitian ini, proses interpretasi siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami masalah yang diberikan, mengubah informasi dari masalah dalam bentuk cara lain, dan menyimpulkan jawaban atau masalah yang diberikan.

1.3.2 Disposisi Matematis

Disposisi matematis menitik beratkan pada sikap, pandangan dan persepsi siswa terhadap matematika secara keseluruhan. Disposisi matematis merupakan sikap positif siswa dalam menghadapi matematika. Seperti dalam penelitian ini, sikap positif siswa terlihat dari rasa percaya diri; berusaha mencari solusi/strategi lain dalam menyelesaikan permasalahan matematika; tekun dalam mengerjakan tugas; mempunyai minat, rasa

ingin tahu; cenderung merefleksikan hasil kerja dan penalaran mereka sendiri; dan mengevaluasi/menilai praktik matematika dalam pengalaman sehari-hari.

1.3.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah usaha siswa dalam mencapai suatu tujuan belajar. Motivasi belajar siswa dipandang sebagai penggerak dari setiap kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Seperti dalam penelitian ini, motivasi siswa dilihat dari ketekunannya dalam menghadapi tugas yang diberikan; ulet saat menghadapi kesulitan; menunjukkan minat dalam berbagai masalah; tidak mudah bosan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara rutin; mampu mempertahankan pendapatnya; dan gigih dalam memahami dan memecahkan masalah terkait. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar menitik beratkan pada faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar kategori tinggi.
- (2) Menganalisis kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar kategori tinggi.
- (3) Menganalisis kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar kategori tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis.

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan dengan menggambarkan kemampuan interpretasi dan disposisi matematis dilihat dari motivasi belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam menganalisis keterkaitan antara berbagai kemampuan siswa dalam proses dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan gambaran tentang kesiapan guru dalam menangani aspek-aspek yang terkait.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi lembaga mengenai proses belajar mengajar peserta didik.

d. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kemampuan interpretasi dan disposisi matematis, sehingga memotivasi mereka untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan kemampuan yang mendukung keberhasilan dalam belajar matematika.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian literatur untuk mengembangkan pengetahuan kemampuan interpretasi dan disposisi matematis siswa, serta mendorong penelitian lebih lanjut dengan variasi variabel seperti materi, kemampuan siswa, dan tipe soal yang digunakan.